

**PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS NEGERI
1 BALIKPAPAN**

RIDA HARIATI

MTs Negeri 1 Balikpapan

e-mail: ridahariatimtsn1@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode *field trip*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi. Metode ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Agustus 2022. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-6 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan pada siklus I dan siklus II menunjukkan diantaranya saat pratindakan rata-rata siswa 60,4. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 66,2. Pada siklus II rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 83,4. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *field trip* meningkatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, terutama belajar menulis teks deskripsi. Selain itu, siswa juga mampu menuangkan ide/gagasan dan mengembangkannya sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Kata kunci: *Field Trip, Menulis, Teks Deskripsi*

ABSTRACT

Learning to write in schools needs to get optimal attention so that it can meet the expected writing ability targets. Writing as a language activity that is active and productive. One solution to overcome this problem is by using the field trip method. The purpose of this research is to describe the improvement of Indonesian learning outcomes in writing descriptive text. This method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. and when the research was carried out from July to August 2022. The research subjects were students of class VII-6, totaling 32 students. Data collection techniques in the form of planning, implementation, observation, reflection. The results of this study can be concluded that the results of student learning on writing material description text class VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan in cycle I and cycle II showed that among them during the pre-action the average student was 60.4. In cycle I the average student increased to 66.2. In cycle II the average student increased to 83.4. These results indicate that learning using the field trip method increases students' motivation in learning, especially learning to write descriptive texts. In addition, students are also able to express ideas/ideas and develop them so that the ability to write student description texts can be developed to the fullest.

Keywords: Field Trip, Writing, Description Text

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran menulis biasanya berpusat pada guru pada pembelajaran konvensional, namun di era industry 4.0 dan Society 5.0 pada Abad 21 ini tidak lagi ditemukan hal tersebut. Siswa dituntut tidak hanya paham intelek dan teknologi tetapi juga harus mampu berkeaktivitas. Pada kurikulum merdeka menuntut seorang guru mampu mengembangkan kreativitas pembelajarannya dalam memotivasi siswa untuk berpikir kritis, bernalar dan kreatif saat proses interaksi pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan.

Terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan sarana komunikasi yang tepat dalam berinteraksi saat berbahasa, berbicara baik secara lisan maupun melalui media tulisan. Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Siswa dituntut mampu berbahasa sesuai pemikirannya dengan baik dan benar, kemudian mampu mengemukakan gagasannya atau idenya ke dalam bentuk tulisan. Disini peran seorang guru dituntut mampu sebagai motivator merangsang pemikiran siswa dalam menuangkan ide atau pemikirannya ke bentuk tulisan secara baik dan benar.

Selanjutnya, menurut Akhaidah (dalam Permanasari : 2017) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menurut Keraf (dalam Sanita, dkk, 2020) karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur, misalnya dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi, dan teks deskripsi.

Teks deskripsi menurut Kosasih (dalam Permanasari : 2017) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut Mahsun (dalam Permanasari: 2017), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Masalah utamanya adalah siswa sulit menentukan pilihan kata, menggabungkan kalimat dan menuangkan ide dalam tulisan deskripsi. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan dalam hal menentukan pilihan kata, menggabungkan kalimat dan menuangkan ide dalam tulisan deskripsi. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan. Maka dari itu penggunaan metode sangat penting kehadirannya dalam pelajaran, namun kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penggunaan metode pembelajaran sangat tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif.

Melihat pentingnya penggunaan metode untuk menumbuhkan motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam belajar, serta dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan menulis adalah dengan menggunakan metode *field trip*. Metode ini dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Adapun menurut Roestriyah (dalam Idam :2022) tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan field trip diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.

Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan

berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan. Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain, hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu meningkatkan pemahamannya dalam memahami teks deskripsi. Hal ini juga diketahui dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia saat menilai tugas teks deskripsi bahwa yang mendapat nilai tinggi yaitu 8 siswa, siswa yang mendapat prestasi sedang yaitu 10 siswa, dan yang mendapat nilai rendah yaitu 14 siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII Semester Ganjil MTs Negeri 1 Balikpapan .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Balikpapan, dengan judul Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Balikpapan. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas VII 6 semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023. Sebanyak 32 siswa ,dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah siswi perempuan 21 orang.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus – September tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Marta (2018) Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang subjeknya seluruh siswa didalam kelas tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran.

Tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi, kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode field trip ini dilaksanakan untuk melihat perbedaan dan persamaan dari perkembangan setiap siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2022 di kelas VII-6 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, kemudian memberikan hasil dari refleksi dari pembelajaran.

Pada kegiatan pratindakan proses pembelajaran belum diterapkannya metode pembelajaran field trip pada materi penulisan teks deskripsi, sehingga skor hasil dari perolehan nilai pembelajaran menulis masih dibawah rata-rata 60,4.

1. Kegiatan siklus 1

Tahap Perencanaan

Persiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar , instrument berupa tes formatif tertulis dan perangkat pembelajaran pendukung.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan dengan jumlah 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Tahap Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berlangsungnya proses pembelajaran guru mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran sedangkan pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I bentuk tertulis, soal berupa perintah pembuatan tulisan teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang tepat.

Tahap refleksi

Pada tahap ini guru memberikan lembar refleksi kuesioner pada akhir pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dari suasana pembelajaran yang berlangsung baik itu menyenangkan maupun tidak dapat dilihat dari frekuensi jawaban siswa dari kelas VII-6.

Adapun pengumpulan data yang diperoleh dari siklus I dan II berdasarkan hasil perolehan skor nilai, observasi/pengamatan melalui tingkah laku saat pembelajaran dan hasil refleksi setelah pembelajaran melalui angket. Adapun data-data hasil pengumpulan tersebut diuraikan dalam bentuk data tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Keberhasilan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I

Interval Nilai	Kategori Nilai	frekuensi	Persentasi(%)
50 -60	Sangat Kurang	8	25%
61 -71	Kurang	16	50%
72 -82	Cukup Baik	8	25%
83 - 93	Baik	0	
93- 100	Sangat Baik	0	
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan pada siklus I sebesar 25 % berada pada kategori sangat kurang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian dengan 8 siswa (25 %) memperoleh skor dalam kategori sangat kurang, sedangkan 16 siswa (50 %) memperoleh skor dalam kategori sedang. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih rendah dan ingin dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menulis teks Deskripsi

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis.	30%	70%
2.	Siswa memberi perhatian terhadap penjelasan guru.	40%	60%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	30%	70%
4.	Siswa mengajukan pendapat.	50%	50%

5.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	50%	50%
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius.	60%	40%
7.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.	20%	80%

Tabel 3. Hasil Refleksi tentang pembelajaran menulis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Kurang Menyenangkan	8	25%
2	Cukup Menyenangkan	18	56,20%
3	Menyenangkan	3	9,40%
4	Sangat menyenangkan	3	9,40%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan dari perolehan skor nilai, guru juga mengamati tingkah laku siswa saat dalam pembelajaran. Seperti yang diuraikan pada tabel observasi tingkah laku siswa saat pembelajaran. Keaktifan dalam memberikan respon dalam pembelajaran mulai terlihat walau masih kurang, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan juga mulai terlihat walau masih kurang, mengerjakan tugas dari guru juga mulai terlihat walau masih kategori kurang. Sehingga penulis mencoba Kembali melakukan Tindakan pembelajaran dengan metode field trip pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang masih terlihat hanya cukup menyenangkan pada tabel di atas sebanyak 56,20%

2. Kegiatan siklus II

Pada tahap ini proses pengambilan datanya pun dimulai pada tahap perencanaan, pengamatan (observasi) dan tahap refleksi. Hanya pada siklus II lebih ditekankan pada penerapan dari metode field trip (karyawisata, kunjungan tempat) pada proses pembelajarannya. Sehingga diperoleh data dari penerapan metode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Keberhasilan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus II

Interval Nilai	Kategori Nilai	frekuensi	Persentasi (%)
50 -60	Sangat Kurang	0	0
61 -71	Kurang	0	0
72 -82	Cukup Baik	13	40
83 - 93	Baik	18	57
93- 100	Sangat Baik	1	3

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis.	90%	10%
2.	Siswa memberi perhatian terhadap penjelasan guru.	90%	10%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	80%	20%
4.	Siswa mengajukan pendapat.	70%	30%
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	70%	30%
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius.	95%	5%
7.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.	100%	0 %

Tabel 6 Hasil Refleksi tentang pembelajaran menulis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Kurang Menyenangkan	0	
2	Cukup Menyenangkan	7	22
3	Menyenangkan	10	31
4	Sangat menyenangkan	15	47
Jumlah		32	100%

Berdasarkan observasi pada hasil keaktifan peserta didik dalam pembelajaran setiap siklusnya. Pada proses kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode field trip, Keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya..Tadinya sebelum menggunakan metode ini , para tindakan rata-rata skor nilai hanya 60,2, kini ada peningkatan keterampilan menulisnya tiap siklus .Lalu siswa yang tadinya kurang aktif saat pembelajaran, perlahan mulai memberikan respon positif di tiap siklus setelah pembelajaran menggunakan metode field trip. Kemudian siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau ide dalam penulisannya.

Berikut paparan data pada tabel di atas, yang menguraikan peningkatan rata – rata skor hasil keaktifan peserta didik berdasarkan dari tabel 1 pada siklus 1 dan tabel 6 pada siklus II menunjukkan perolehan skor nilai dari siswa VII-6.Adapun perolehan skor nilai tes tersebut dianalisis pada tabel hasil statistik sehingga memperoleh kategori kurang sebanyak 50 % di siklus I dan kategori baik sebanyak 53 % di siklus II. Tentunya hal tersebut setelah diberi penerapan penggunaan metode field trip. Adapun hasil observasi pun juga terdapat pencapaian

yang baik pada ketertarikan siswa dalam pembelajaran.peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 di siklus I dan tabel 7 di siklus II.

Selain hasil tes tertulis ,penulis juga mengamati tingkah laku atau respon siswa saat pembelajaran berlangsung dengan data pengamatan tingkah laku siswa pada tabel 3 di siklus 1 serta tabel 8 di siklus II. Siswa mulai sering bertanya saat pembelajaran, memberikan respon yang positif,siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik, mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan baik dan mengikuti pembelajaran hingga akhir secara aktif,ini tergambar dengan rinci pada tabel 4 pada siklus I dan tabel 9 pada siklus II. Tentunya di akhir pembelajaran guru melaksanakan kegiatan refleksi dengan memperoleh data dari angket siswa. Dari data anget tersebut diperoleh paparan refleksi pembelajaran dengan pilihan pembelajaran menyenangkan sebesar 56,20 % siswa yang menyatakan cukup menyenangkan pada tabel 5 di siklus I dan sangat menyenangkan sebanyak 47% siswa yang dapat dilihat pada tabel 10 di siklus II.

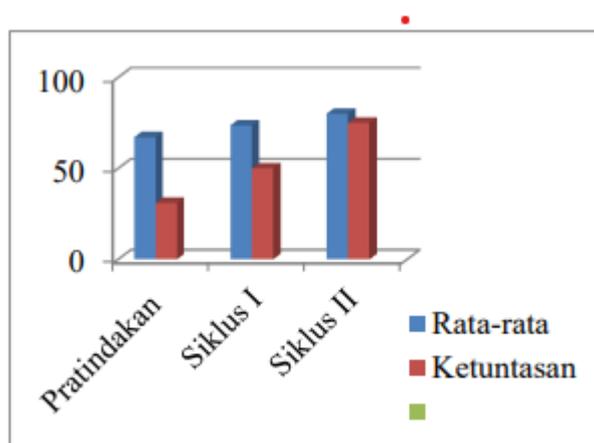
Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan yang dilakukan dengan wawancara observasi pada kegiatan pratindakan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan khususnya dalam menulis teks deskripsi yang terjadi dikelas VII-6 . Hasil kategori nilai tersebut diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa dari hasil observasi atau pengamatan dari tabel oservasi tingkah laku siswa dari siklus I dan siklus II mengalami perbedaan tingkah lakunya , skor hasil pembelajaran siswa dalam penelitian ini yaitu pada skor hasil pengamatan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Data tersebut dianalisis dan dibahas sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks Deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*. Menurut Arikunto (2019) Target pencapaian dalam penelitian dapat dideskripsikan dalam kategori baik dengan nilai terendah 79 dan nilai kategori sangat baik sekali dengan nilai 95.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dengan menggunakan metode field trip .Proses dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan sesuai dengan grafik berikut:

Grafik I Peningkatan Nilai Rata-rata dan % Katuntasan Klasikal Menulis Karangan Deskripsi Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus I



Berdasarkan pada gambar Garafik 1 dapat disimpulkan pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 60,4 dengan presentaseny 38%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 60,4 menjadi 66,2 dengan presentase 50%. Hasil penelitian pada siklus II

telah mencapai capaian tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata siswa 83,4 dengan presentase 57%. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran juga lembar refleksi pada tiap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian melalui metode pembelajaran Field Trip Kemampuan Menulis Teks Deskripsi kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan mengalami peningkatan. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, siklus II.

Penerapan metode field trip dalam keterampilan menulis teks deskripsi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan aktivitas siswa dan guru. Selain itu penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Permanasari yaitu terdapat perbedaan signifikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode field trip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode field trip (Permanasari :2017). Penelitian dalam Ningsih yang dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *field trip* sangat efektif digunakan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi (Ningsih, Sulastri : 2021). Peningkatan proses dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II, selain itu siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode field trip menurut penelitian (Sanita, Sri, dkk : 2020)

Hasil tindakan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan keterampilan menulis teks deskripsi, dengan menggunakan metode *field trip*. Dengan adanya penerapan penggunaan metode *field trip*, selain meningkatkan hasil nilai juga mampu memotivasi siswa kelas VII dalam menulis teks deskripsi sehingga hal tersebut dapat dideskripsikan pada kegiatan pratindakan, siklus I, II dan refleksi pembelajaran pada siswa kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan . Kegiatan tersebut dapat dipaparkan dari perhitungan perolehan peningkatan skor nilai, dan perolehan akumulasi hasil refleksi siswa kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *field trip* dengan yang tidak menggunakan metode ternyata berbeda. Kategori menyenangkan dan sangat menyenangkan menjadi pilihan siswa dalam menjawab refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*

KESIMPULAN

Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini ditandai dengan persentase perolehan skor hasil nilai, keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang aktif sebesar 60% sedangkan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 90 %.

Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini ditandai dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan baik dari segi teknik penulisan (tanda baca), isi gagasan yang diungkapkan, penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan. Nilai ini dapat dilihat dari nilai siklus I terendah 50 dan tertinggi 80, dan nilai siklus II terendah adalah 79 dan nilai tertinggi siswa adalah 95.

Selain itu dengan adanya beragam metode pembelajaran yang bervariasi tentunya sangat efektif dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif berlatih menulis. Sehingga proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode field trip ini membuat siswa lebih nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk.,2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Idaman, S. (2022). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marta, R. 2018. Penerapan Model Kooperatif tipe Nominal Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Pradnyani, I. A. A. M., Sutarna, I. M., & Astika, I. M. (2014). Penerapan Metode Field Trip Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Kelas VII A. 3 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*,
- Permanasari,Dian. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung*. *Jurnal Pesona*,
- Sabarti Akhaidah, dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri Ningsih.2021. Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa. *Jurnal KIBASP*.
- Sanita Sri,dkk. 2020 .Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal On Teacher Education*,